

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN OBAT YANG RASIONAL MELALUI PENYULUHAN DAGUSIBU KEPADA DISABILITAS TULI**

*Increasing Knowledge About Rational Use And Management Of Medications Through Dagusibu Counseling For Deaf Disabilities*

**Istianah Purnamasari, Yuyun Sri Wahyuni, Hernawati Basir\*, Muthmainnah Thalib, Sulaiman, Ainun Jariah, Sri Widyastuti, Muhammad Taufik Duppa, Anshari Masri, Andri Anugerah Pratama**

Prodi Sarjana Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

[\\*hernawatibasir@unismuh.ac.id](mailto:*hernawatibasir@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*Knowledge about treatment should be known by all people, including the deaf community. The increase in self-medication by people can result in the risk of using the wrong medication and irrational therapy if they are not equipped with adequate knowledge. The high rate of self-medication in the community is due to the lack of public knowledge regarding the proper and correct use of medicines. Lack of information obtained from health workers, as well as a lack of public awareness and ability to seek information through available information sources. The DAGUSIBU program exists as an effort to increase public knowledge in using and managing drugs. This service activity aims to determine the difference in changes in knowledge before and after counseling. The method used is a quantitative method with design quasi experimental with one group pre and post test design with method active and participatory learning. Increasing knowledge about the rational use and management of medicines through Dagusibu counseling for the deaf and disabled community has been carried out well, the total number of participants was 44 people consisting of men and women with the highest age group being 30-50 years. 61,36 %, Average Education Level SMP (40%) or as many as 18 people. The extension activities carried out have increased participants' knowledge from previously 4.55% and after the activity it increased to 45.45%.*

**Keywords :** DAGUSIBU; deaf disability.

**ABSTRAK**

Pengetahuan tentang pengobatan hendaknya dapat diketahui oleh semua masyarakat termasuk masyarakat disabilitas tuli. Meningkatnya pengobatan sendiri oleh masyarakat dapat mengakibatkan risiko penggunaan obat yang salah dan terapi tidak rasional apabila tidak dibekali pengetahuan yang memadai. Tingginya angka pengobatan sendiri dari masyarakat ini disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat yang baik dan benar, kurangnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, maupun kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencari informasi melalui sumber informasi yang tersedia. Program DAGUSIBU hadir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan *quasi experimental with one group pre and post test design* dengan metode *active and participatory learning*. Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu kepada masyarakat disabilitas tuli telah terlaksana dengan baik, jumlah peserta keseluruhan sebanyak 44 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentan usia terbanyak 30-50 tahun sebanyak 61,36 %, Tingkat Pendidikan rata-rata SMP (40 %) atau sebanyak 18 orang. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan peserta dari yang sebelumnya sebesar 4,55 % dan setelah kegiatan meningkat menjadi 45,45 % .

**Kata kunci :** DAGUSIBU; disabilitas tuli.

## PENDAHULUAN

Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Menurut Notoatmodjo, 2005 penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu promosi kesehatan.

Penggunaan obat yang rasional mensyaratkan bahwa “pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis mereka, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan individu mereka, untuk jangka waktu yang memadai, dan dengan biaya yang paling rendah bagi mereka dan komunitas mereka. (WHO, 2020)

Penyakit yang jauh lebih berat dapat saja timbul disebabkan karena permasalahan kesehatan yang baru. Terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, maupun kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencari informasi melalui sumber informasi yang tersedia dapat menjadi penyebab dari hal ini. Masyarakat memerlukan informasi yang jelas, benar dan dapat dipercaya untuk melakukan pengobatan sendiri secara benar, sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan obat.

Pengobatan sendiri atau swamedikasi hendaknya hanya dilakukan untuk penyakit ringan dan bertujuan mengurangi gejala, menggunakan obat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku. Melihat tingginya angka pengobatan sendiri di masyarakat dan bahaya penggunaan obat yang tidak rasional, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat yang rasional melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal ini. Pengetahuan tentang pengobatan hendaknya dapat diketahui oleh semua lapisan masyarakat, termasuk masyarakat disabilitas tuli. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional melalui penyuluhan DAGUSIBU serta pemerikssan kesehatan gratis di Masyarakat Disabilitas Tuli. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan DAGUSIBU.

Pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh (Thahir et al., 2022) meyakini bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta dari yang sebelum edukasi atau penyuluhan sebesar 14,14 % dan setelah kegiatan meningkat menjadi 75,76 % melalui penyuluhan DAGUSIBU yang dilaksanakan di Klinik Syafiyah Medika pada tahun 2022.

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (Kurniawan et al., 2021) yaitu terdapatnya responden perlakuan melalui pelatihan simulasi kotak simpan obat memberikan nilai pengetahuan yang baik 83,87% jika dibandingkan pelatihan penyuluhan tanpa simulasi kotak simpan obat hanya memperoleh cukup baik sebesar 48,27%. Terdapat perbedaan yang bermakna hubungan antara responden mengikuti pelatihan non simulasi dan menggunakan simulasi kotak simpan obat terhadap pengetahuan dagusibu dengan nilai signifikansi sebesar  $p=0,031$  ( $p$ -Value lebih kecil 0,05).

## METODE PELAKSANAAN

### Sasaran, tempat dan waktu PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat disabilitas tuli di jl. Sunu No.88 Timungan Lompoa, Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 25 Januari 2024 mulai pukul 14.30-18.00 WITA.

### Metode PKM yang digunakan

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan *quasi experimental with one group pre and post test design* dengan metode *active and participatory learning* (Hamzah & Rafsanjani, 2022), Metode ini dilakukan dengan menggunakan pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan serta keaktifan dan partisipasi responden selama kegiatan berlangsung. Karakteristik responden tidak dibedakan atau dispesifikasi berdasarkan tingkat pendidikan, organisasi, insentif, maupun

status pekerjaan melainkan responden yang dipilih secara general berdasarkan usia. Rentan usia responden berkisar antara 30 -60 tahun.

Materi penyuluhan:

1. Pengenalan tentang Obat
2. Cara memilih obat yang benar
3. Cara menggunakan obat yang benar (DAGUSIBU)

Media yang akan digunakan:

1. Pretest dan posttest
2. Presentasi materi dengan menggunakan media PPT

### Tahapan Kegiatan

Adapun Tahapan dalam kegiatan ini adalah :

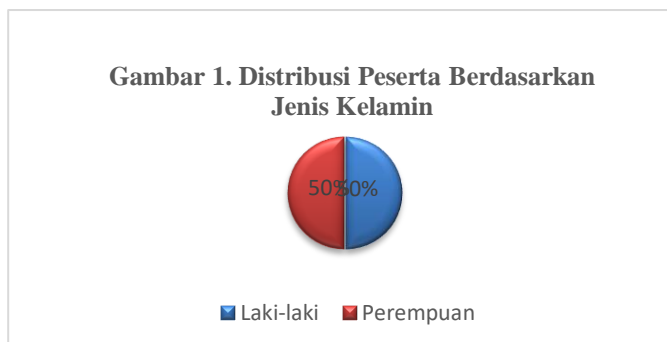
1. Pembagian *pretest* tentang DAGUSIBU
2. Penyuluhan DAGUSIBU kepada peserta pengabdian
3. Pembagian *Postest* tentang DAGUSIBU

### Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah dengan melihat antusias dari masyarakat disabilitas tuli dalam mengikuti kegiatan dan presentasi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan berdasarkan hasil pretest dan postest

### HASIL dan PEMBAHASAN

Jumlah Peserta yang hadir dalam Kegiatan ini sebanyak 44 orang yang keseluruhan adalah masyarakat disabilitas tuli yang ada di jl. Sunu No.88 Timungan Lompoa, Kecamatan Bontoala Kota Makassar yang dapat dilihat dari distribusi berikut ini



Dari gambar 1 dilihat bahwa jumlah peserta Laki-laki sebanyak 22 orang (50 %) dan Perempuan juga 22 orang (50 %).

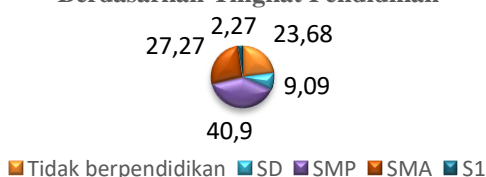
**Tabel 1. Data Peserta Pengabdian Masyarakat berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<30	1	2,28
30-50	27	61,36
51-70	16	36,36
Total	44	100

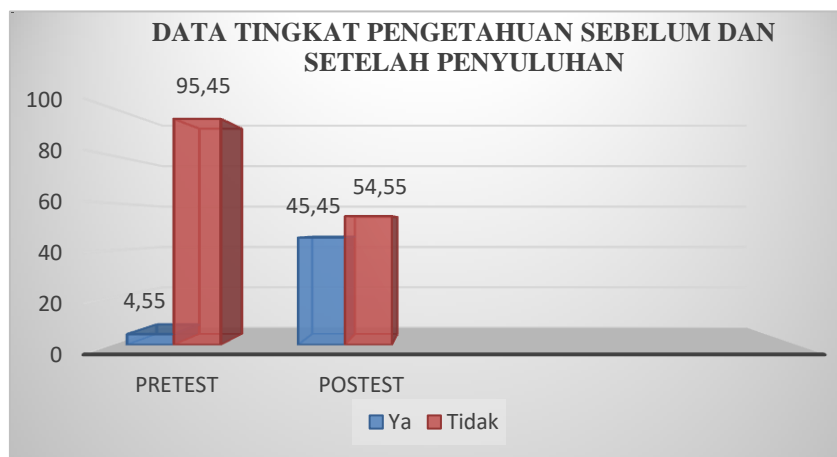
#### Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa rentan usia 30-50 tahun (61,36 %) adalah rentan usia terbanyak yang mengikuti kegiatan.

**Gambar 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan**



Gambar 2. dapat dilihat bahwa persentase peserta yang mengikuti kegiatan adalah peserta dengan tingkat pendidikan SMP ( 40 %) atau sebanyak 18 orang.



Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung pada hari Kamis, 24 Januari 2024, dengan dihadiri oleh 44 orang warga disabilitas tuli Kec. Bontoala Makassar. Kegiatan pengabdian berlangsung di jl. Sunu No.88 Timungan Lompoa, Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 44 peserta yang terdiri dari laki-laki 22 orang (50 %) dan perempuan juga 22 orang (50 %), dengan rentan usia terbanyak 30-50 Tahun.

Kegiatan ini ikut menyelaraskan program yang dilakukan oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) melalui GKSO ( Gerakan Keluarga Sadar Obat ) yang telah sosialisasikan pada tahun 2014. Kegiatan ini juga adalah upaya bagi insan Apoteker dalam meningkatkan suatu kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup sehat, terkait dengan penggunaan obat (Octavia et al., 2020)

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan oleh Ketua Panitia Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Sarjana Farmasi Unismuh Makassar, yang menjelaskan mengenai tujuan, manfaat dan rangkaian kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan obat dengan baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini juga melibatkan Juru Bahasa Isyarat (JBI) sebagai penerjemah materi yang diberikan kepada masyarakat disabilitas tuli. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta harus mengisi kuesioner (pre-test) yang diberikan oleh pemateri untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait penggunaan obat dengan baik dan benar. Dilanjutkan dengan Pemberian Edukasi DAGUSIBU Oleh pemateri. Dalam pemaparannya menjelaskan kepada masyarakat disabilitas tuli akan pentingnya mengetahui DAGUSIBU yaitu (DApatkan Obat dengan benar, GUnakan obat dengan benar, SIMpan obat dengan benar dan BUang Obat dengan benar).

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan *slide presentation* dengan menampilkan beberapa gambar obat dan simbol-simbol yang ada pada kemasan obat disertai penjelasan mengenai penggolongan dan cara mendapatkan obat dengan benar. Adapun Penggolongan obat terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat wajib apotek. Hal ini wajib dijelaskan kepada peserta untuk memberikan pengetahuan bahwa beberapa obat ada yang tidak boleh dibeli secara bebas dan harus menggunakan resep dokter yaitu pada obat dengan logo obat keras ( berwarna Merah dengan garis tepi hitam dengan huruf K). Obat sebaiknya diperoleh di Apotek, toko Obat berizin serta sarana Pelayanan kesehatan lain seperti Rumah Sakit dan Puskesmas (Ratnasari et al., 2019)

Penjelasan berikutnya tentang cara menggunakan obat dengan benar, pada kegiatan ini di jelaskan dengan gambar cara menggunakan obat seperti Tablet, Kapsul, Sirup, dan obat-obat dengan penggunaan khusus (tetes mata, tetes hidung, teles telinga, suppositoria, Inhalasi, dll). Masyarakat perlu mengetahui dengan benar bagaimana menggunakan obat karena masyarakat sering melakukan kesalahan dalam penggunaan obat yang diakibatkan kurangnya informasi lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan ketika memberikan obat kepada pasien/masyarakat. Sebagai contoh adalah kesalahan dalam penggunaan sediaan obat, seperti inhalasi atau suntikan (insulin yang dapat digunakan oleh pasien tanpa

adanya bantuan dari tenaga kesehatan) juga penggunaan obat dengan interval minum obat seperti sekali, dua kali dan tiga kali sehari (Ratnasari et al., 2019)

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab interaktif antara dosen tim pengabdian dan para peserta. Dari data tim penyuluh, evaluasi keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari jawaban peserta atas pertanyaan dari tim penyuluh serta kemampuan dari pemateri dan juru bahasa isyarat dalam memberikan penjelasan yang mudah dimengerti, tanggap dan komunikatif terhadap pernyataan serta pertanyaan dari para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner (post-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi penyuluhan. Berdasarkan hasil post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang DAGUSIBU. Persentase peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada gambar 3, dimana terjadi peningkatan yang signifikan. Sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan masyarakat disabilitas tuli tentang DAGUSIBU masih sangat rendah ditunjukkan dengan nilai pengetahuan dari 7 pertanyaan pada kuesioner 95,45 % menjawab tidak sedangkan yang menjawab Ya sebanyak 4,55 %. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU ditandai dengan turunnya jawaban tidak menjadi 54,55 % dan meningkatnya jawaban Ya menjadi 45,45 %.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Kepada masyarakat disabilitas tuli telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta, jumlah peserta keseluruhan sebanyak 44 peserta yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentan usia terbanyak 30-50 tahun. Kegiatan yang dilakukan mengalami peningkatan pengetahuan peserta dari yang sebelum penyuluhan sebesar 4,55 % dan setelah kegiatan meningkat menjadi 45,45 %.

### **SARAN**

Agar kegiatan pengabdian masyarakat yang selanjutnya sedapat mungkin bisa memperluas lagi khalayak sasaran sehingga semakin banyak pula masyarakat yang memahami DAGUSIBU obat yang baik dan benar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada DPD GERKATIN Sulawesi Selatan atas partisipasi dan antusiasme yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan ini dan Tim Pengabmas Prodi S1 Unismuh Makassar atas dukungan dan kerjasamanya sehingga pelaksanaan pengabdian bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh pemberian edukasi dan simulasi dagusibu terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat rasional di tingkat keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 247–254.
- Kurniawan, A. H., Cartika, H., Elisya, Y., Puspita, N., & Wardiyah, W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 85–94.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. IKAPI.
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. M. K. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional melalui penyuluhan dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–39.
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan–Gunakan–Simpan–Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2).
- Thahir, Z., Basir, H., Djajanti, A. D., Tahir, M., Hamka, Z., & Ramadani, A. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu, Konseling Obat Dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian Volume*, 3(2).
- WHO. (2020). *Promoting rational use of medicines*. Who. <https://www.who.int/activities/promoting-rational-use-of-medicines/>